

**PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK DENGAN
AKSEPTOR KB PIL DI BPS SITI FAUZIAH DUSUN TANDURAN PARAKAN
TEMANGGUNG**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
STIKES A.Yani Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Dyah Wardhani
1309190**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK DENGAN
AKSEPTOR KB PIL DI BPS SITI FAUZIAH DUSUN TANDURAN PARAKAN
TEMANGGUNG**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun oleh:

Dyah Wardhani
NPM: 1309190

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal:

Menyetujui,

Penguji,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Asri Hidayat, SSiT.,M.Keb
NIDN: 0521086801

Atik Badi'ah, S.Pd.,S.Kp.,M.Kes
NIP: 196512301988032001

Nur Rahmawati Sholihah, SST
NIDN: 0511118701

Mengesahkan,

Ketua program studi diploma III Kebidanan
STIKES A. Yani Yogjakarta

Tyasing Yuni Astuti Anggraini.,SST.,M.Kes
NIP: 05-1006-8501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2012

(Penulis)

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul: Perbedaan Kenaikan Barat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

Karya Tulis Ilmiah ini telah dapat diselesaikan, atas bimbingan, arahan, dan bantuan sebagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. dr. I Edy Purwoko Sp.B selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani
2. Tyasning Yuni Astuti Anggraini.,SST.,M.Kes selaku Ketua Program Studi DIII Kebidanan
3. Asri Hidayat, S.SiT, M.Keb selaku penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan pengarahan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Atik Badi'ah, S.Pd.,S.Kp.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini
5. Nur Rahmawati Sholihah, SST selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini
6. Kepada ibu Siti Fauziah selaku kepala BPS Siti Fauziah yang telah memberi lahan untuk penelitian
7. Terima kasih untuk kedua Orang Tua yang telah memberi dukungan moril dan materiil demi terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis sehingga terciptanya Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis, semoga karya tulis ini berguna bagi semua.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
HALAMAN BAGAN.....	viii
HALAMAN TABEL.....	ix
LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN TEORI.....	10
1. Keluarga Berencana.....	10
2. Macam-Macam Kontrasepsi.....	14
3. Kontrasepsi Suntik dan Pil.....	17
4. Peningkatan Berat Badan.....	35
B. Kerangka Teori.....	40
C. Kerangka Konsep.....	41
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Devinisi Operasional.....	44
E. Populasi dan Sampel.....	44
F. Alat dan Metode Penelitian.....	45
G. Metode pengumpulan Data.....	46
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	46
I. Jalannya Penelitian.....	47
J. Etika Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	51
2. Karakteristik Responden.....	51
3. Berat Badan Ibu.....	54
4. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil.....	56
B. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

HALAMAN BAGAN

Bagan 2.1. Bagan KerangkaTeori.....	40
Bagan 2.2. Bagan Kerangka Konsep.....	41

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

HALAMAN TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional	44
Tabel 4.1. Karakteristik Responden	52
Tabel 4.2. Sebelum Menggunakan Pil.....	53
Tabel 4.3. Setelah Menggunakan Pil.....	54
Tabel 4.4. Sebelum Menggunakan Suntik.....	54
Tabel 4.5. Setelah Menggunakan Suntik.....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji t Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil.....	56

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Time Schedule
- Lampiran 2. Tabulasi Data Responden
- Lampiran 3. Tabulasi Data Responden Dalam Bentuk Kode
- Lampiran 4. Frekuensi Tabel
- Lampiran 5. Surat Ijin Studi Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Studi Penelitian
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Gubernur provinsi DIY
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Gubernur provinsi Jawa Tengah
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Kepala BPS Siti Fauziah
- Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian Gubernur provinsi DIY
- Lampiran 11. Surat Balasan Gubernur provinsi Jawa Tengah
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK DENGAN AKSEPTOR KB PIL DI BPS SITI FAUZIAH DUSUN TANDURAN PARAKAN TEMANGGUNG

INTISARI

Dyah Wardhani¹, Atik Badi'ah², Nur Rahmawati Sholihah³

Latar Belakang : Di Indonesia menurut penelitian The National and Economic Survey (1997-1998), Akseptor KB suntik mencapai 21,1% dari total jumlah akseptor KB yang populer dipakai adalah Depo Provera 150 mg. Sedangkan SDKI tahun 2002-2003, kontrasepsi suntik dengan prevalensi 27,8% yang kemudian disusul pil 13,22% kemudian peserta pria masih relatif rendah yaitu mencapai 2%. Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat (FK UNPAD, 2001).

Tujuan : Untuk menganalisis perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *komparatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu yang menggunakan KB suntik dan KB pil yang datang memeriksakan di BPS Siti Fauziah, Tanduran Parakan Temanggung. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis ini digunakan *T-test*.

Hasil : Dari hasil uji analisis *T-test*, untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil diperoleh hasil, tidak terdapat pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, terdapat pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan.

Kesimpulan dan Saran: Terdapat perbedaan antara berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB Pil. Sehingga, dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan KB khususnya pada akseptor KB suntik dan KB pil sehingga dapat memberikan penjelasan bagi calon pengguna yang akan menggunakan KB tersebut.

Kata kunci : KB Pil, KB Suntik.

Kepustakaan : 20 buku dan 1 KTI

Halaman : i-xiv dan 1-65

¹ Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

² Dosen I Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan

³ Dosen II STIKES A. Yani Yogyakarta

**DIFFERENCES IN WEIGHT GAIN WITH ACCEPTORS FAMILY PLANNING
INJECTING ACCEPTORS PIL FAMILY PLANNING
IN BPS SITI FAUZIAH VILLAGE TANDURAN
PARAKAN TEMANGGUNG**

ABSTRACT

Dyah Wardhani¹, Atik Badi'ah², Nur Rahmawati Sholihah³

Background: In Indonesia, according to research The National and Economic Survey (1997-1998), acceptor KB injections reached 21.1% of the total number of family planning acceptors are popular used Depo Provera is 150 mg. While IDHS 2002-2003, injectable contraceptives with a prevalence of 27.8% which was followed pills 13.22% and male participants was relatively low at 2%. Injectable hormonal contraceptives such as having a long labor power, does not require use every day but still effective and high-level reversibilitasnya, meant a return of fertility after pamakain is rapid (FK UNPAD, 2001).

Objectives: To analyze differences in the increase in weight of family planning acceptors of family planning acceptors syringe with pill in BPS Siti Fauziah Tanduran Parakan Waterford Village.

Research Methods: The study used a comparative method with cross sectional approach. The population of this study were all mothers who use injectable KB and KB pill that came to check on the BPS Siti Fauziah, Tanduran Parakan Waterford. The sampling method is by using purposive sampling. This analysis used T-test.

Results: From the test results of the analysis of T-test, for the group using contraceptive pills obtained results, there is no effect between the use of tools kontraspesi pill with weight gain. Meanwhile, for groups who use injectable contraceptives, there is the influence of the use of tools kontraspesi syringe with weight gain

Conclusions and Recommendations: There is a difference between the weight of family planning acceptors of family planning acceptors syringe with a pill. Thus, it can be used as a material planning services, particularly in the evaluation of family planning acceptors and KB pill syringe so as to provide an explanation for potential users who will use the this KB.

Key words : Family Planning Pill, Injectable Family Planning

Bibliography : 20 books and 1 KTI

Pages : i-xiii and 1-65

¹ Student of Midwifery STIKES A.Yani Yogyakarta

² Lecturer I of Nursing Academic Poltekes Kemenkes Yogyakarta

³ Lecturer II of STIKES A. Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dimasa ini kurang mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan di Indonesia berdasarkan sensus tahun 2004 mencapai 1,26% sedangkan jumlah kelahiran pertahun 1000 penduduk mencapai 20,02%. Jumlah penduduk pada tahun 1971 berjumlah 118.000.000 jiwa meningkat dengan pesat menjadi 220.000.000 jiwa pada tahun 2005. Kendati memiliki jumlah penduduk yang besar, akan tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk Indonesia baik. Hal ini dapat dilihat dari *Human Development Index (HDI)* dimana Indonesia hanya berada pada rangking 108 dari 177 negara.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa dari jumlah 30.931 wanita, pemakaian suatu alat/cara KB oleh wanita berstatus 3 kawin mengalami peningkatan dari 50% pada tahun 1991 menjadi 61% pada tahun 2007, dimana kontrasepsi pil sebanyak 13,2%. Sedangkan data jumlah peserta KB aktif di Jawa Tengah tahun 2009 kontrasepsi Pil sebanyak 17,10% dari 5.080.580 orang atau sebesar 78,32% dari jumlah PUS yang ada sebanyak 6.487.025 atau 113,66% (BKKBN, 2009). Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Wanita dan Keluarga Berencana kota Semarang bulan Januari 2010 dapat disimpulkan

bahwa akseptor KB pil menduduki ranking 2 dari 7 alat KB dari 16 kecamatan kota Semarang.

Tiga dasa warsa lebih, program KB telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka fertilitas yang semula 5,6 per wanita pada tahun 80-an, menjadi 2,6 anak wanita usia subur (SDKI, 2002-2003). Hal ini menunjukkan bahwa program KB telah diterima dan membudaya di masyarakat. Data BKKBN Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 4.117.037 peserta. Dengan rincian peserta KB Suntik 2.241.592 peserta (54.44 %), PIL 684.914 peserta (16.63%), IUD 429.636 peserta (10.43%), Implan 374.444 peserta (9.09%), dan MOW 246.985 peserta (5.99%), Kondom 75.920 peserta (1.84%).

Pada desember 2011 tercatat pengguna KB aktif di Temanggung 22.792 peserta. Dengan rincian KB IUD sebesar 4195 (17.71%) implan 7246 (31.79%), suntik 8598 (37,72%), pil 1347 (5.90%), kondom 996 (4.36%), MOW 507 (2.22%), MOP 61 (0.22%). Dari 8598 akseptor yang menggunakan KB suntik 5489 akseptor menggunakan suntik DMPA, dan dari 1347 akseptor yang menggunakan minipil sebanyak 686 akseptor. (Dinkes Temanggung, 2011).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah yang bekerjasama dengan lintas sektoral untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar salah satunya adalah melalui program keluarga

berencana (KB). Dicanangkannya program KB ini diharapkan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan mengontrol jumlah anak dengan mengontrol jumlah kehamilan dan jumlah kelahiran yang ada yang mana tentunya adanya keikutsertaan dan keterlibatan dari seluruh pihak dalam mewujudkan keberhasilan program KB di Indonesia. Berbagai macam metode program KB telah ditawarkan pemerintah sebagai pilihan sesuai dengan keinginan pengguna yang salah satunya kontrasepsi hormonal seperti suntik dan kontrasepsi Pil.

Di Indonesia menurut penelitian *The National and Economic Survey* (1997-1998), Akseptor KB suntik mencapai 21,1% dari total jumlah akseptor KB yang populer dipakai adalah Depo Provera 150 mg. Sedangkan SDKI tahun 2002-2003, kontrasepsi suntik dengan prevalensi 27,8% yang kemudian disusul pil 13,22% kemudian peserta pria masih relatif rendah yaitu mencapai 2%. Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat (FK UNPAD, 2001). Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping yang berupa perubahan berat badan, gangguan haid, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah (Hartanto, 2003).

Penelitian Agustina Rohani (2008) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan

di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi pil adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara dan memberikan pengaruh yang cukup besar pada keberhasilan KB nasional. Obat pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara diminum ini telah merubah gaya perencanaan keluarga serta menjadi cara pengendalian kelahiran yang paling populer di banyak negara (Wiknjastro, 2007). Pil Oral Kombinasi (POK) merupakan suatu alat kontrasepsi yang digunakan dengan cara menelan pil setiap hari yang mengandung dua macam hormon yakni estrogen dan progestin. Pil KB akan mencegah pelepasan sel telur yang telah diproduksi oleh indung telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan. Hormon yang terkandung dalam pil KB akan memperkental lendir leher rahim sehingga mempersulit sel sperma masuk kedalam rahim. Hal ini berguna untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pembuahan dan

kehamilan. Selain itu, Pil KB dapat menebalkan dinding rahim, sehingga tidak akan siap untuk kehamilan (Hartanto, 2004).

Pil oral kombinasi mempunyai efektifitas yang tinggi yaitu tingkat keberhasilannya dapat mencapai 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 28%, Jika diminum sesuai aturan kegagalannya 0,1%. Kualitas pil KB telah memenuhi standar internasional, yaitu membantu mencegah kehamilan diluar rahim, kanker indung telur, kanker rahim, kista dan kanker payudara. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat disetiap pil adalah sama. Hal ini sangat berpengaruh untuk meminimalisasi kemungkinan efek samping dan meningkatkan efektifitas kerja dari pil KB (Saefudin, 2003)

Akseptor KB pil efektif bila dipakai dengan benar, menstruasi (Haid) menjadi teratur, lebih sedikit dan lebih singkat waktunya, juga mengurangi rasa nyeri haid, dapat dipakai selama diinginkan, tidak harus beristirahat dulu, dapat dipakai oleh semua wanita usia reproduktif atau wanita yang belum pernah hamil, dapat dihentikan pemakaiannya dengan mudah kapan saja, kesuburan segera kembali setelah pemakaian pil dihentikan, dapat dipakai sebagai kontrasepsi emergensi setelah hubungan suami istri yang tidak terlindungi, dapat mencegah anemi akibat kekurangan zat besi, membantu mencegah terjadinya kehamilan diluar kandungan, kista ovarium, kanker endometrium, tumor jinak payudara, penyakit radang panggul, kanker indung telur.

Berdasarkan data yang didapatkan di BPS Siti Fauziah dari bulan Januari sampai Desember 2010 terdapat akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 62 orang dari 634 wanita usia subur dan yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 40 orang dari 634 wanita usia subur. Menurut studi pendahuluan di BPS Siti Fauziah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung pada tanggal 21 Februari 2010 melalui data skunder.

Sesuai dengan pengamatan peneliti di masyarakat dari semua kontrasepsi yang ada, baik metode hormonal maupun metode non hormonal yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah metode kontrasepsi hormonal dan dari beberapa pemakai kontrasepsi hormonal mengalami perubahan berat badan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas adalah Adakah Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kenaikan berat badan selama penggunaan KB suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung
- b. Mengetahui kenaikan berat badan selama penggunaan KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan memberikan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan terutama ilmu kebidanan tentang peningkatan berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB pil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Stikes A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang efek samping KB sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif serta sebagai wacana dan sumber informasi bagi pembaca

- b. Bagi Bidan Siti Fauziah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan KB khususnya pada akseptor KB suntik dan KB pil sehingga dapat memberikan penjelasan bagi calon pengguna yang akan menggunakan KB tersebut

c. Bagi Pengguna KB suntik dan KB pil

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada wanita-wanita khususnya pengguna KB suntik dan KB Pil tentang masalah berat badan yang menjadi efek samping dari KB yang digunakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi salah satu bahan bagi penyempurnaan dalam pembelajaran, khususnya dalam lingkup pelayanan KB.

E. Keaslian Penelitian

1. Rohani (2008), dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik *retrospektif*, dan teknik pengambilan sampel *purposif sampel*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian analitik retrospektif. Persamaannya dari penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *purposif sampling*.
2. Kusumastuti (2009), penelitian yang berjudul “Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antar Akseptor Kontrasepsi Suntik Progesteron Tunggal Dan

Progesteron Estrogen di BPS Asih Harini Ampel Boyolali”. Metode pengambilan dengan data skunder dan menggunakan jenis penelitian purposive sampling. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pengambilan dengan data sekunder, variabel bebas sama.

3. Ekawati (2010), penelitian dengan judul “Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiah Wonokarto Wonogiri. Penelitian dengan rancangan *case control*. Populasi semua akseptor KB suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 35 sampel untuk kelompok kasus dan kontrol. Analisa data menggunakan *Odd Ratio* dan *Mantel* dan *Haenszel*. Hasil penelitian yang diuji dengan odd ratio Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan *CI* (0.872; 6.118). Kesimpulan penelitian ini yaitu Akseptor KB DMPA lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan 2.310 lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB DMPA. KB DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikansi *chi square Cochran Mantel* dan *Haenszel* didapatkan hasil X^2 Mantel dan Haenszel sebesar 2.089 dengan $p = 0.148$. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan rancangan *case control*, dan menggunakan analisa Odd Rasio dan Mantel dan Haenszel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Siti Fauziah yang terletak di Dusun Tanduran Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. BPS Siti Fauziah ini berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat. Dengan batas sebelah barat adalah pabrik, sebelah timur jalan masak dusun, sebelah selatan jalan raya, dan sebelah utara rumah warga. BPS Siti Fauziah mempunyai 1 kamar periksa 1 kamar bersalin, 1 kamar nifas dan ruang tunggu.

Pelayanan kesehatan di BPS Siti Fauziah ini adalah ANC, persalinan, nifas, KB, imunisasi dan konsultasi. BPS Siti Fauziah memberikan pelayanan kesehatan 24 jam. Pelayanan KB dilakukan setiap hari.

Peningkatan berat badan pada KB suntik dan KB pil mengalami perbedaan. Dalam pelayanan KB ini, bidan dalam menanggapi peningkatan berat badan tersebut. Bentuk pelayanan bidan dalam mengatasi efek samping KB yang berupa peningkatan berat badan bidan memberikan konseling kepada akseptor.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, jumlah anak, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kontrasepsi dan peningkatan berat badan ibu di BPS Siti Fauziah.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Umur Ibu	n	%
1.	20 - 35 tahun	50	83.3
2.	> 35 tahun	10	16.7
No	Pendidikan Ibu	n	%
1.	SD	6	10.0
2.	SMP	19	31.7
3.	SMA	29	48.3
4.	Perguruan Tinggi	6	10.0
No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	29	48.3
2.	Swasta	10	16.7
3.	Buruh	9	15.0
4.	PNS	5	8.3
5.	Wiraswasta	7	11.7
No	Jenis Kontrasepsi	n	%
1.	Pil	30	50.0
2.	Suntik	30	50.0
No	Peningkatan Berat Badan	n	%
1.	Terjadi	35	58.3
2.	Tidak Terjadi	25	41.7
Jumlah		60	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 50 responden (83,3%). Responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA sebanyak 29 responden (48,3%). Responden berdasarkan pekerjaan ibu

menunjukkan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (48,3%). sebagian responden dalam penelitian ini 30 (50%) menggunakan alat kontrasepsi jenis Pil dan 30 (50%) menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, sebagian besar responden merupakan ibu dengan peningkatan berat badan terjadi, yaitu ada 35 responden (58,3%).

3. Berat Badan Ibu

a. Sebelum Menggunakan Pil

Berat badan ibu sebelum menggunakan pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.2, dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Sebelum Menggunakan Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	5	16.7
2.	51 - 60 Kg	13	43.3
3.	> 60 Kg	12	40.0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 13 responden (43,3%).

b. Setelah Menggunakan Pil

Berat badan ibu setelah menggunakan pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.3, dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Setelah Menggunakan Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	4	13.3
2.	51 - 60 Kg	13	43.3
3.	> 60 Kg	13	43.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa setelah menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg dan > 60 Kg, yaitu masing-masing ada 13 responden (43,3%).

c. Sebelum Menggunakan Suntik

Berat badan ibu sebelum menggunakan suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.4, dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Sebelum Menggunakan Suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	12	40.0
2.	51 - 60 Kg	16	53.3
3.	> 60 Kg	2	6.7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 16 responden (53,3%).

d. Setelah Menggunakan Suntik

Berat badan ibu setelah menggunakan suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.5, dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Setelah Menggunakan Suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

No	Berat Badan	n	%
1.	40 - 50 Kg	8	26.7
2.	51 - 60 Kg	18	60.0
3.	> 60 Kg	4	13.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 18 responden (60,0%).

4. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung, dilakukan analisa dengan uji t. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran Rata-Rata (Mean)		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig. (p_{value})
	Sebelum Menggunakan	Setelah Menggunakan			
Pil	58,3333	58,7333	0,4003	-1,000	0,326
Suntik	51,8333	54,1333	2,3000	-4,944	0,000

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, nilai rata-rata berat badan adalah 58,3333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 58,7333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 0,4003. Selain itu juga dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, nilai rata-rata berat badan adalah 51,8333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 54,1333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 2,3000.

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.000 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,326 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan peningkatan berat badan antara alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, nilai t_{hitung} sebesar -4.944 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan $df = 29$ dan taraf

signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan peningkatan berat badan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan. Dari hasil uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil

B. Pembahasan

1. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Menggunakan Alat Kontrasepsi Pil

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menggunakan alat kontrasepsi Pil, bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 13 responden (43,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg dan > 60 Kg, yaitu masing-masing ada 13 responden (43,3%).

Kontrasepsi pil adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara dan memberikan pengaruh yang cukup besar pada keberhasilan KB nasional. Obat pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara diminum ini telah merubah gaya perencanaan keluarga serta menjadi cara pengendalian kelahiran yang paling populer di banyak negara (Wiknjosastro, 2007).

Pil oral kombinasi mempunyai efektifitas yang tinggi yaitu tingkat keberhasilannya dapat mencapai 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 28%, Jika diminum sesuai aturan kegagalannya 0,1%. Kualitas pil KB telah memenuhi standar internasional, yaitu membantu mencegah kehamilan diluar rahim, kanker indung telur, kanker rahim, kista dan kanker payudara. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat disetiap pil adalah sama. Hal ini sangat berpengaruh untuk meminimalisasi kemungkinan efek samping dan meningkatkan efektifitas kerja dari pil KB (Saefudin, 2003).

2. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik

Hasil penelitian sebelum pemberian penyuluhan di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 16 responden (53,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 18 responden (60,0%).

Kontrasepsi suntik merupakan suatu tindakan invasif karena menembus pelindung kulit, penyuntikan harus dilakukan hati-hati dengan teknik aseptik untuk mencegah infeksi (Sarwono, 2003). Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit

demis sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *noretisteron Enentat*, *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA), *cyclofem*. DMPA merupakan salah satu kontrasepsi modern yang sering digunakan yang berisi depo medroksi progesteron asetat sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan (Sarwono, 2003). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ekawati (2010) mengenai pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Kusumastuti (2009).

Efek samping yang dapat timbul karena penggunaan kontrasepsi suntik ini adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan haid yaitu berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau bercak (*spotting*) dan tidak haid sama sekali atau *amenorrhoe*
- b. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan dimana pengguna harus kembali untuk jadwal suntikan berikutnya. Hal ini sebagai kontrol dan evaluasi selama penggunaan terhadap efek-efek yang ditimbulkan.
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, harus menunggu sampai masa efektifnya habis (3 bulan)
- d. Berat badan bertambah dimana pertambahan berat badan ini umumnya tidak terlalu besar dan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg

dalam tahun pertama. Pertambahan berat badan yang tidak jelas terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hipotesa para ahli ini diakibatkan hormon merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rohani (2008) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

3. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil

Hasil penelitian di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran, Parakan, Temanggung, dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, nilai rata-rata berat badan adalah 58,3333. Sedangkan

setelah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 58,7333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 0,4003. Selain itu juga dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, nilai rata-rata berat badan adalah 51,8333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 54,1333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 2,3000.

Peningkatan berat badan merupakan angka yang menunjukkan naiknya berat badan seseorang dari sebelumnya. Berat badan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh kelebihan energi yang dikonsumsi kemudian disimpan didalam jaringan adipose dalam bentuk lemak (lipid) sehingga membuat orang menjadi lebih gemuk. (Wirakusuma, 2001)

Hasil uji analisis t_{hitung} diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.000 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,326 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, nilai t_{hitung} sebesar -4.944 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengaruh antara

penggunaan alat kontraspesi suntik dengan peningkatan berat badan. Dari hasil uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil.

Salah satu efek samping yang dapat timbul karena penggunaan kontrasepsi suntik dan pil ini diantaranya berat badan bertambah dimana pertambahan berat badan ini umumnya tidak terlalu besar dan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Pertambahan berat badan yang tidak jelas terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. Hipotesa para ahli ini diakibatkan hormon merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (Sarwono, 2003).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentu memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

1. Pada proses penelitian, peneliti dibantu oleh bidan untuk mencari dalam rekam medisnya, sehingga ada kemungkinan kesalahan dalam pemaparan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan responden akseptor KB pil dan suntik sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel peningkatan berat badan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 13 responden (43,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg dan > 60 Kg, yaitu masing-masing ada 13 responden (43,3%%)
2. Sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 16 responden (53,3%) dan setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik, sebagian besar responden mempunyai berat badan 51 – 60 Kg, yaitu ada 18 responden (60,0%).
3. Sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil, nilai rata-rata berat badan adalah 58,3333. Sedangkan setelah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 58,7333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi pil adalah 0,4003. Selain itu juga dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik, nilai rata-rata berat badan adalah 51,8333. Sedangkan setelah menggunakan alat

kontrasepsi suntik adalah 54,1333. Selain itu, selisih nilai rata-rata berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik adalah 2,3000.

4. Nilai t_{hitung} sebesar -1.000 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,326 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi pil dengan peningkatan berat badan. Sedangkan, nilai t_{hitung} sebesar -4,944 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000 untuk kelompok yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan.

5. Dari hasil uji analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Berat Badan Akseptor KB Suntik Dengan Akseptor KB Pil. Dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_o diterima. Sedangkan dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1.69913$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan (bidan) tentang efek samping KB sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif serta sebagai wacana dan sumber informasi bagi pembaca

2. Bagi Pengguna KB suntik dan KB pil

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber pengetahuan kepada wanita-wanita khususnya pengguna KB suntik dan KB Pil tentang masalah berat badan yang menjadi efek samping dari KB yang digunakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi salah satu bahan bagi penyempurnaan dalam pembelajaran, khususnya dalam lingkup pelayanan

KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Setya, N. D. & Sujatini, S. (2008). *Panduan lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Ofsett.
- Bagian Obstetri dan Ginekologi. (2001). *Teknik Keluarga Berencana (Perawatan Kesuburan)*. Fakultas Kedokteran: UNPAD
- BKKBN, (2007). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Budiarto, Eko (2002). *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Bandung.
- Depkes RI (2006) *Pedoman Penanggulangan Efek samping Komplikasi Kontrasepsi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Hartanto, Hanafi. (2004). *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- . (2004). *Keluarga barencana dan kontrasepsi*. Bandung: FK UNPAD.
- . (2002). *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, Aziz Alimul (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika : Jakarta
- Kusumastuti, S. (2009). *Perbedaan Peningkatan Berat Badan antara Akseptor Kontrasepsi Suntik Progesteron Tunggal dan Progesteron Estrogen di BPS Asih Hartini Ampel Boyolali*. Stikes Achmad Yani Yogyakarta.
- Murti, Bhisma, (2006). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Jogjakarta: Gadjah Mada university Press.
- Notoatmodjo.(2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- .(2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirahardjo Sarwono. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

_____. (2005). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Riwidikdo, Handoko.(2008) *Statistik Kesehatan Masyarakat*. Mitra Cendekia Pres, Yogyakarta.

_____. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifuddin, Abdul Bari, dkk. (2003). *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawinohardjo

_____. (2006). *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawinohardjo

Suharsimi, Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA